

Article History:

- Received 19 Desember 2017
- Revised 22 Desember 2017
- Accepted 3 Januari 2017

Artikel Penelitian

Open Access

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK A PAUD

THE EFFORTS OF TEACHERS IN IMPLEMENTING THE VALUES OF CHARACTER IN YOUNG OLD GROUP A

Eni Darma Susanti

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

Email Korespondensi : endhasusantiramlan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter di PAUD, factor penghambat serta pendukung dalam penerapan nilai-nilai karakter di PAUD, dan cara mengatasi dari factor penghambat pada penerapan nilai-nilai karakter di PAUD. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik di PAUD. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penerapan nilai-nilai karakter di PAUD dilakukan melalui proses: a) Perencanaan dengan memasukkan kedelapan belas nilai-nilai karakter kedalam muatan kurikulum sekolah, RKM dan RKH, b) Pelaksanaan pembelajaran yang mencakup dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan terprogram, kegiatan rutin, pembiasaan, spontan, keteladanan, dan c) Penilaian dengan menggunakan observasi, catatan anecdotal, portopolio dan penilaian periodik. 2) Faktor pendukung penerapan nilai-nilai karakternya yaitu: pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, adomotivasi intrinsic sekolah, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu dibutuhkan waktu, kesabaran serta ketelatenan dalam penerapan nilai-nilai karakter, pendanaan terkait pelaksanaan pendidikan karakter, minimnya monitoring dari pusat kurikulum dan factor lingkungan dari pesera didik. 3) Cara mengatasi dari factor penghambat penerapan pendidikan karakter, PAUD yaitu dengan mengadakan komunikasi dan sharing dengan guru-guru lain serta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak, mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

Kata Kunci : Penerapan Nilai-Nilai Karakter, Studi Deskriptif

Abstract

This study aims to describe the application of the values of the characters in the OLD, factor inhibitor as well as supporters in the application of the values of the characters in the OLD, and how to overcome the barrier of the factor on the application of the values of the characters in the OLD. This research uses descriptive qualitative approach. The subject in this study was the principal, teachers and learners in the OLD. Data collected through methods of observation, interviews, and documentation. The data collected is analyzed using interactive analysis models. Data research results tested again their validity by using the keikutsertaan of an accompaniment, perseverance, observation and triangular. The results of this research show 1) application of the character values in OLD and done through the process: a) Planning by entering the eighth character values into the charge of the school curriculum, the RKM and RKH, b) Implementation learning includes learning activities, activities programmed, routine, conditioning, spontaneous, example, and c) Assessment using the anecdotal records, observation, assessment and periodic portopolio. 2) Factor pendukung penerapan character values: character education is the content that exists in the curriculum, the school's intrinsic adomotivasi, adequate facilities and infrastructure. Factors restricting i.e. it takes time, patience and diligence in applying the values of character, the associated funding the implementation of character education, lack of Central monitoring curriculum and environmental factors of the pesera learners. 3) overcoming of factor restricting the application of character education, i.e. by holding OLD communication and sharing with other teachers and parents in addressing the problems of children, seek funding in the form of the submission of the proposal, and educators continue to learn from a variety of sources and is always open to the information.

Keywords: The Application Of Character Values, Descriptive Study

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dewasa ini, seiring semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak terhadap berbagai hal. Salah satunya adalah pengaruhnya dalam hal cara pikir dan cara pandang masyarakat baik di kota maupun di desa. Keramahan, tenggang rasa, kesopanan, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial yang mana merupakan jati diri bangsapun dewasa ini seolah-olah hilang. Tidak berbeda dengan lingkungan sosial di sekitar yang marak terjadinya tindakan kriminalitas, korupsi, hilangnya keteladanan pemimpin, sering terjadinya permasalahan yang memang jauh dari kebenaran, dan rasa cinta tanah air yang sekarang ini banyak tidak dimiliki oleh para generasi penerus bangsa.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan serta akhlak mulia dalam rangka pula untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional serta untuk mengatasi permasalahan moralitas bangsa, diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh seluruh jalur dan jenjang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai suatu upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia. Menurut Frye (Darmiyati, 2011: 471) bahwa "pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia". Menurut Mulyasa (2011: 1) "Dalam proses pendidikan karakter sendiri diperlukan kelanjutan dan tidak berakhir, sebagaimana bagian yang terpadu untuk menyiapkan masa depan, berakar pada filosofi dan nilai cultural religious bangsa Indonesia". Dimana, pendidikan karakter sebagai upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik". Menurut Maimunah Hasan (2010 :17) bahwa "pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. pendidikan anak usia dini dianggap menjadi sesuatu yang penting untuk dilalui dan menjadi pendidikan yang mendasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal".

Pendidikan anak usia dini sendiri bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak dan pengembangan kemampuan yang meliputi motorik halus dan kasar, kognitif, sosialisasi, berbahasa dan kemandirian anak. Walaupun pada dasarnya setiap manusia itu memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan keadaan pada saat ia dilahirkan, tetapi dalam perjalanan kehidupannya setiap manusia kemudian memerlukan proses yang panjang dalam pembentukan karakter dan dim-

ulai sejak usia dini. Hal ini dikarenakan, pada usia anak-anak (the golden age) adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sendiri mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral dikarenakan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kecerdasan dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan anak usia dini sendiri dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak dewasa ini telah dijadikan sub sistem dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam hal meletakkan dasar pendidikan bagi generasi penerus bangsa kedepan, dikarenakan merupakan tahap awal dari proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan bangsa yang mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa lain serta mampu menjawab tantangan-tantangan di era globalisasi sekarang ini. Walaupun kenyataannya belum banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang konsen terhadap proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini dikarenakan tuntutan dari pihak luar yang lebih mengutamakan perkembangan kognitifnya dan mengesampingkan budi pekerti daripada peserta didik.

METODE

Metode penelitian dengan judul penerapan nilai-nilai karakter di PAUD ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif, alasan penggunaan metode deskriptif disebabkan metode ini yang dipandang sesuai untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang penerapan nilai-nilai karakter di PAUD. Berbagai data yang diperoleh dari temuan di lapangan akan dianalisis dan nantinya disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

HASIL

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan Prasarana di PAUD berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut: Ruang Kantor: ruang kantor untuk kepala sekolah dengan ukuran 4x5 cm. Ruang Kelas: terdapat 5 ruang kelas yang terdiri dari ruang kelompok B1, kelompok B2, kelompok B3, dan kelompok A, dan 1 ruang kelompok bermain (KB). Kamar Mandi: terdapat 3 kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi untuk anak, 1 kamar mandi di kantor utama. Perpustakaan: berisi buku-buku untuk anak dan tertata dengan rapi pada rak buku dengan jumlah 150 buku. Halaman: Halaman digunakan untuk kegiatan baris dan berolahraga setiap hari. UKS: terdiri dari 2 tempat tidur, 1 buah timbangan dan pengukur tinggi badan serta lemari obat-obatan yang cukup lengkap. Ruang Dapur: Dapur di-

pergunakan untuk menyiapkan makanan untuk anak setiap hari. Ruang Gudang: Dipergunakan untuk menyimpan perlengkapan sekolah serta barang-barang yang tidak dipergunakan. Papan Pengumuman: Terdapat 2 papan pengumuman di dalam dan di luar sekolah. Papan pengumuman di luar digunakan untuk menempel informasi umum, sedangkan papan pengumuman di dalam digunakan untuk menempel informasi yang bersangkutan dengan warga sekolah. Tempat Cuci Tangan: Masing-masing kelas diberikan tempat untuk cuci tangan, dan di luar kelas juga disediakan tempat untuk cuci tangan.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran di PAUD didukung oleh berbagai sumber serta terdapat fungsi yang jelas dari sumber dana tersebut. Yaitu : Pengelolaan Pendanaan, Pendanaan BOP di sekolah tersebut di selolah untuk persiapan pembelajaran, Alat Permainan (APE), buku, pelsil, krayon, pensil warna, dan keperluan lainnya, seperti timbangan badan, ukuran tinggi badan. Termometer, dan alat perlengkapan lainnya. : Pendanaan dari PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dari orang tua dikelola untuk membeli pakaian seragam, memperbaiki bangunan, membayar honor guru-guru dan untuk makanan tambahan, seperti susu, bubur kacang hijau.

Rencana Upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter di PAUD dilakukan proses melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana proses perencanaan sendiri dilakukan dengan tujuan proses dari nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan optimal dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan komponen-komponen lain yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter nantinya.

Perencanaan guru dalam proses nilai-nilai karakter sendiri dimulai dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter sendiri dapat dilihat pada Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) dan pencapaiannya. Pencapaian penerapan nilai-nilai karakter sendiri dilakukan melalui pengawasan internal (pihak sekolah) dan eksternal (TIM dari pusbukur / evaluator) yang dilaporkan sebagai bentuk dalam laporan kemajuan sekolah. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Dalam proses pelaksanaannya upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dengan memasukkan dalam kegiatan RPPH yang terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di PAUD, dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, yaitu berbaris di halaman, menyanyi bersama, dan memberi salam masuk dalam kelas dengan mendahulukan kaki kanan, absen anak-anak berdo'a sebelum belajar; kegiatan inti yaitu: 1. bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada diluar angkasa, 2. menggunting gambar bulan dan di tempelkan dilembar tugas, 3. Membalkan kata bulan: kegiatan akhir, yaitu: istirahat ber-

maim (30 menit) setelah itu berbaris di halaman, berdoa lalu cuci tangan, do'a makan, dan makan bersama; kegiatan penutup : 1. tanya jawab, berkemas-kemas, menyanyi, berdoa sesudah makan, doa sesudah belajar, berdoa mau pulang, dan berdoa naik kendaraan. memberi salam dan pulang; pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat.

Dalam proses pelaksanaannya upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dengan memasukkan dalam kegiatan RPPH yang terprogram dan kegiatan pembiasaan. Hal ini dilaksanakan dalam satu kesatuan utuh dalam setiap kegiatan yang dilakukan di PAUD, dengan kata lain setiap kegiatan merupakan sarana untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada catatan wawancara dan catatan dokumentasi.

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter itu terdapat dalam kegiatan awal, yaitu berbaris di halaman, menyanyi bersama, dan memberi salam masuk dalam kelas dengan mendahulukan kaki kanan, absen anak-anak berdo'a sebelum belajar; kegiatan inti yaitu: 1. bercakap-cakap tentang benda-benda yang ada diluar angkasa, 2. menggunting gambar bulan dan di tempelkan dilembar tugas, 3. Membalkan kata bulan: kegiatan akhir, yaitu: istirahat ber-maim (30 menit) setelah itu berbaris di halaman, berdoa lalu cuci tangan, do'a makan, dan makan bersama; kegiatan penutup : 1. tanya jawab, berkemas-kemas, menyanyi, berdoa sesudah makan, doa sesudah belajar, berdoa mau pulang, dan berdoa naik kendaraan. memberi salam dan pulang; pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan pada saat anak istirahat.

Dari hasil penelitian bahwa upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam hal pelaksanaannya terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ke peserta didik, kemudian di kegiatan pembiasaan serta pembudayaan yang menjadi wujud sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan untuk menerapkan nilai-nilai karakter.

Penilaian atau evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai karakter dilakukan untuk melihat seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan nilai-nilai karakter itu sendiri. Penilaiannya sendiri mencakup dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dibawah ini uraian lebih mendalam mengenai proses penerapan nilai-nilai karakter yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan nilai-nilai karakter meliputi semua hal yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan nilai-nilai karakter. Perencanaan merupakan suatu langkah awal dalam proses pelaksanaan nilai-nilai karakter. Perencanaan penerapan nilai-nilai karakter di PAUD menjadi satu dengan perencanaan pembelajaran. Prosesnya diawali dengan memasukkan ke dalam nilai-nilai karakter ke dalam program semester kemudian ke dalam rencana kegiatan mingguan dan kemudian ke dalam rencana kegiatan harian. Sebelum melakukan pembelajaran, dibuat perencanaan pembelajaran berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) yang disesuaikan dengan Penencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang telah ada dan tema yang akan digunakan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter pada PAUD melalui kegiatan berbaris merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk berdisiplin diri dan mengakrabkan diri kepada teman serta menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap peserta didik yang lain.

Pendidik dan peserta didik berkeliling halaman sekolah serta melakukan kegiatan fisik motorik kasar. dengan kegiatan mengelilingi halaman sekolah ataupun lingkungan sekitar sekolah, rasa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat tumbuh dengan baik dan peserta didik mampu menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan di sekitar sekolah. Pendidik dan peserta didik duduk melingkar di karpet merah untuk berdoa secara klasikal. berdoa dipimpin oleh salah satu dari peserta didik yang berpiket pada hari itu. Doa yang dilafalkan oleh peserta didik sarat akan nilai kejujuran.

Pendidik mengajak anak benyanyi dan mengadakan tanya jawab kepada peserta didik yang berkaitan dengan tema pada hari itu. Tanya jawab dipilih agar peserta didik rasa keingin tahunya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidik memberikan sedikit cerita mengenai tema dengan menggambar di papan tulis serta mengkaitkannya dengan kegiatan yang akan peserta didik lakukan hari itu. Pendidik menjelaskan serta memberikan contoh tiga tugas untuk peserta didik serta mengenalkan sudut mana dan peralatan yang akan digunakan. Pendidik menyampaikan aturan dalam kegiatan, peserta didik bebas memilih akan mengerjakan kegiatan mana terlebih dahulu, cara menggunakan alat, dan merapikan setelah menggunakan alat serta mengembalikan alat ketempatnya.

Pada kegiatan ini, pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bebas memilih kegiatan dengan harapan peserta didik mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah ia pilih. Kemudian, Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk memulai kegiatan. Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang berkegiatan. Pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum bisa menggunakan peralatan ataupun ketika mengalami kesulitan (untuk kegiatan bermain peran, pendidik sebagai fasilitator saja). Memberikan penguatan berupa pujian terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Pemberian penguatan ini dimaksudkan agar peserta didik termotivasi dalam hal berkegiatan dan menjadi salah satu bentuk penilaian yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didikan hasil dari apa yang mereka telah lakukan. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik waktu hampir habis dan mempersilahkan peserta didik yang telah selesai untuk mencuci tangan. Apabila semua peserta didik sudah cuci tangan dan duduk melingkar di karpet merah sambil membawa bekal masing-masing, salah satu pendidik memimpin peserta didik untuk berdoa sebelum makan. kegiatan ini dilakukan untuk membumuhkan kebersamaan antara peserta didik dan pendidik.

Peserta didik yang telah selesai makan bekal berdoa setelah makan sendiri dan bermain bebas. Setelah semua peserta didik masuk ke dalam kelas, peserta didik diminta duduk melingkar bersama pendidik. Pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi. Kemudian pendidik mengadakan Tanya jawab kepada anak ataupun memberikan cerita kepada anak. Cerita merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadi sarana untuk penerapan nilai-nilai karakter kebaikan kepada peserta didik. Karena dalam suatu cerita terdapat hal-hal yang mana dapat ditekankan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan.

Pendidik kemudian menanyakan isi cerita yang telah disampaikan pendidik dan menanyakan kembali kegiatan yang telah peserta didik lakukan. Kegiatan menanyakan kembali dimaksudkan untuk melatih daya ingat peserta didik, melatih untuk mengemukakan pendapat (keberanian), dan mencoba melihat kembali sejauh mana peserta didik memahami kegiatan yang telah ia lakukan. Pendidik menyampaikan pesan dan saran serta meminta salah satu anak untuk berdoa dan pulang.

Metode pembelajaran yang digunakan di PAUD meliputi metode bercerita, metode Tanya jawab, metode bermain peran, metode pemberian tugas, metode field trip dan metode ceramah. Metode cerita merupakan metode penyampaian suatu cerita nyata ataupun fiksi yang dimaksudkan dengan penyampaian isi cerita tersebut nilai-nilai yang terkandung dalam isi cerita dan peserta didik dapat mencontoh nilai-nilai yang baik dalam cerita, membangun kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik serta dapat menjadi media untuk memperkaya imajinasi serta fantasi peserta didik. Metode ceramah sendiri bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai tema kepada peserta didik dan bersifat teoritis. Metode Tanya jawab merupakan metode yang cara penyampaiannya melalui bentuk pertanyaan, dengan metode ini diharapkan peserta didik memiliki keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan kepada pendidik.

Dari data metode yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam pembelajaran, dan secara langsung digunakan pada saat pembelajaran. Selain itu dengan terintegrasi tersebut ada pula metode yang digunakan oleh PAUD dalam hal penerapan nilai-nilai karakter yaitu dengan metode pembiasaan dimana pada PAUD pendidik membiasakan peserta didik untuk melakukan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam). Selain itu dengan melatih kemandirian anak dengan cara memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik tetapi dalam hal pemanfaatan kebutuhan tersebut diserahkan kepada peserta didik. Serta adanya kotak infaq yang diletakkan di meja pendidik yang mana anak dapat meletakkan uang infaq mereka di kotak itu. Gerakan infaq ini digalakkan untuk melatih kepekaan anak terhadap kejadian-kejadian sosial dan kepekaan anak terhadap orang-orang yang kurang beruntung. Apabila diakhir tahun ajaran diadakan karya wisata untuk peserta didik, di setiap hari diadakan mini trip disekitar lingkungan sekolah yang mana hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mengenal lingkungan dan mampu mencintai lingkungan dengan

cara menghargai makhluk hidup lainnya.

Strategi yang digunakan di PAUD dalam pembelajaran serta dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah strategi yang berpusat kepada anak dan nilai-nilai karakter disisipkan dalam setiap kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan yang lain (Ektrakurikuler, dan pembiasaan). Dan karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajar aktif, maka anak dijadikan sebagai subjek pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai motivator, fasilitator. Melalui bermain anak dapat memperoleh pengalaman baru, menganalisa segala sesuatunya dan dapat tumbuh serta berkembang secara optimal.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dijalin antara pihak sekolah dengan pihak orang tua dimaksudkan agar orang tua peserta didik mengetahui permasalahan-permasalahan yang peserta didik alami dan mengetahui perkembangan nilai-nilai karakter yang sedang diterapkan di sekolah kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

Penilaian (evaluasi) nilai-nilai karakter mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian anak, melalui hasil karya anak, unjuk kerja, percakapan, dan penugasan. Catatan yang merupakan catatan untuk mencatat kejadian atau perbuatan peserta didik yang unik atau perbuatan yang sekiranya membutuhkan catatan khusus. Selain itu diadakan penilaian pada saat anak bermain pada saat jam istirahat. Penilaian secara periodik yang dilakukan kepada orang tua atau wali peserta didik setiap akhir semester 1 dan semester 2. Portofolio diberikan kepada orang tua pada waktu tutup tahun.

Untuk dikelas setting kelasnya menggunakan sudut. Dengan sudut yang dikembangkan adalah sudut alam sekitar yaitu "anak-anak, tumbuh-tumbuhan, kehidupan binatang, dan mengenal pengetahuan alam sekitar", sudut kebudayaan yaitu "mengenal sejarah, mengenal macam-macam daerah makanan khas daerah, pakaian daerah, dan tarian-tarian daerah", sudut keluarga, yaitu "mengenal lingkungan keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, paman, dan keluarga sekitarnya", sudut pembangunan yaitu "mengenal kondisi ruangan dan peralatan di sesuaikan dengan anak, seperti menyusun balok menjadi bangun, dan sudut keagamaan yaitu "anak-anak mengenal agama yang ada di Indonesia, tempat ibadah, dan lagu-lagu keagamaan". Dalam setiap harinya yang dibuka hanya 3 sudut saja. Untuk kegiatan awal dan kegiatan akhir itu secara klasikal yang mana berpusat di karpet merah. Penataan peralatan yang akan digunakan disesuaikan dengan sudut yang akan dibuka pada hari itu. Selain itu peralatan yang akan digunakan pada waktu kegiatan dibuat agar anak mandiri dan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang ia gunakan dengan cara mengembalikan apa yang telah ia gunakan ke tempat semula.

Hasil penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan yaitu perilaku peserta didik pada PAUD yang sudah mencerminkan

peserta didik yang berkarakter. Peserta didik mandiri dalam hal mengerjakan tugas ataupun dalam hal mengikuti suatu kegiatan, dan mampu menempatkan diri ketika mereka harus bekerja kelompok dengan cara saling bekerjasama.

Kemandirian anak ini terbentuk dikarenakan pembiasaan dan keteladanan yang telah diterapkan oleh guru dan karyawan sekolah lainnya. Sikap lain yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu kejujuran ketika melakukan suatu kesalahan langsung mengakui dan meminta maaf. Peserta didik juga sudah berbudaya dalam melakukan setiap kegiatan seperti dalam hal budaya antri dalam mencuci tangan, mengembalikan barang yang sudah digunakan ke tempat semula, dan berbudaya dalam hal membuang sampah dalam tempat sampah yang mana sudah dibedakan sesuai dengan jenis sampah, selain itu peserta didik juga berbudaya dalam hal menjabat tangan orang yang lebih tua darinya ketika bertemu dan tak lupa mengucapkan salam. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di PAUD yaitu 3S (senyum, sapa dan salam). Selain itu peserta didik di PAUD semangat kebangsaan dan cinta tanah airnya sudah tertanam dengan baik.

Diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD adalah: 1) karakteristik anak yang berbeda-beda, 2) faktor lingkungan peserta didik, 3) pendanaan nilai-nilai karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, 4) monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim. Berkenaan dengan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa mengatasi faktor yang menghambat dalam hal penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD adalah 1) Mengadakan komunikasi dan antar guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak, 2) mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal, 3) pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penerapan Nilai-nilai karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Zarkasi (Mulyasa, 2011: 8) mengungkapkan nilai-nilai karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana nilai-nilai karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut secara memadai.

PAUD, manajemen lembaga atau pengelolaannya sudah baik dimana proses penerapannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Selain itu pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik pada warga sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam semua kegiatan dilakukan di sekolah. Ada dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Untuk dalam proses pembelajaran, ada standar kegiatan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pengorgan-

isian yang meliputi metode yang akan digunakan, peralatan dan sumber belajar. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Zulhan (Darmiyati, 2011: 33) “dalam menerapkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui knowing the good, feeling the good, and acting the good dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, a) memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah, b) membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, dan c) melakukan pemantauan secara kontinu terhadap perilaku peserta didik”.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD, proses penerapan nilai-nilai karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan penerapan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan muatan kurikulum yang digunakan pada PAUD yaitu yang mengacu pada Permen No. 58 tahun 2009, dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk nilai-nilai karakter, kewirausahaan, dan antikorupsi. sudah memuat nilai-nilai karakter, Selain itu program semester dan rencana kegiatan mingguan sudah terdapat muatan nilai-nilai karakter.

Penerapan nilai-nilai karakter selain dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik yang merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 8). Pada PAUD sendiri selain melalui kegiatan pembelajaran, proses penerapan karakter dilakukan melalui kegiatan pembudayaan dan kegiatan pembiasaan.

Kegiatan tersebut antara lain kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin antara lain kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik atau pun tidak baik dan tersebut terlihat oleh pendidik.

Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan nilai-nilai karakter, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana perilaku yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan.

Prinsip pembelajaran menggunakan prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak, dan anak belajar melalui kegiatan bermain. Dengan pemilihan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak, diharapkan proses penerapan nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan optimal dikarenakan subjek dari penerapan nilai-nilai karakter itu sendiri adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter mulia. Pendekatan yang digunakan oleh PAUD dalam proses penerapan nilai-nilai karakter adalah pendekatan pembelajar aktif, klasikal, kelompok,

dan individu. Pendekatan pembelajar aktif sendiri sesuai dengan yang diungkapkan Mulyasa dalam Bukunya Manajemen Nilai-nilai karakter (2011:134) yang mana pendekatan penanaman nilai merupakan pendekatan yang sesuai dalam proses penerapan nilai-nilai karakter.

Pendekatan penerapan nilai sendiri menempatkan peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antara lain diri sendiri dengan realita diluar diri individu yang bersangkutan. Selain itu metode yang digunakan di PAUD menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber serta media pembelajaran baik dari benda yang berada di kelas maupun dilingkungan sekitar.

Terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan cerdas, ditunjang oleh komitmen dari sekolah dan pendidik yang mana berkomitmen untuk membimbing, mendidik, dan mendampingi serta mengantarkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, kreatif, terampil, sehat dan berbudaya. selain itu ditunjang pula oleh fasilitas yang ada pada PAUD, dan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudaya.

Penilaian penerapan nilai-nilai karakter tidak dilaksanakan seperti dalam penilaian hasil belajar tetapi lebih ke arah penilaian pengamatan atau nontes. Hamalik (Mulyasa, 2011: 201) mengungkapkan bahwa penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam pendidikan karakter di PAUD terintegrasi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan lain yang mana kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Penilaian dalam pembelajaran sendiri meliputi observasi dengan melihat dan mendengar kejadian atau situasi, penilaian periodik yang dilakukan setiap akhir semester. Walaupun pada dasarnya ada penilaian sendiri yang harus dibuat oleh pendidik mengenai nilai-nilai karakter apa saja pada peserta didik yang sudah berkembang maupun belum berkembang dalam proses penerapan nilai-nilai karakter tersebut.

Pada penerapan nilai-nilai karakter di PAUD memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Annas (Anis Mustikasari, 2012) dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa faktor penunjang yaitu:

a. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi nilai-nilai karakter;

b. Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penerapan nilai-nilai karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa mem-

beri teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa; c. Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, dan; d. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan nilai-nilai karakter anak di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula.

Di PAUD sendiri dari faktor pendukung dalam proses penerapan nilai-nilai karakter yaitu: a. Nilai-nilai karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, di dalam kurikulum sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran selain itu pada PAUD sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses penerapan nilai-nilai karakter; b. Adanya motivasi dari sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter ini terlihat dalam visi dan misi dari PAUD yang mana perumusan dari visi dan misi sekolah merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para pendidik pada PAUD untuk menghasilkan alumni yang berkarakter; c. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter seperti sarana cuci tangan yang melatih anak untuk beranti, tempat sampah yang ditempatkan berbagai tempat, rak sepatu serta rak sandal yang ditempatkan di depan kelas serta tempelan atau slogan-slogan yang dapat membangun karakter dari peserta didik itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang menghambatnya penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD yaitu: a. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan kesabaran serta ketelatenan dari pendidik. Dimana dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada anak tidak bisa langsung diterapkan karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses dan keberlanjutan agar nilai-nilai karakter itu dapat dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya; b. Pendanaan dalam penerapan nilai-nilai karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, pendanaan dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter baik untuk kegiatan yang memuat nilai-nilai karakter maupun media serta sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter itu sendiri; c. Faktor lingkungan dari peserta didik yang sepenuhnya tidak bisa dikontrol oleh pihak sekolah karena merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

Adapun upaya yang dilakukan guru di PAUD dalam mengatasi Faktor Penghambat penerapan nilai-nilai karakter ada beberapa cara yang dilakukan yaitu: Mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan anak. Diadakannya bentuk komunikasi ini selain untuk mengatasi permasalahan-permasalahan anak, dapat menjadi wadah pula untuk saling bertukar pendapat atau solusi mengenai per-

masalahan-permasalahan anak baik pada saat di lingkungan keluarga maupun sekolah; Mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Diadakannya pencarian dana ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengadaan sarana maupun prasarana dalam proses penerapan nilai-nilai karakter yang mana pencaharian dana ini dengan melihat peluang serta melihat kesempatan yang mana mampu membantu agar proses penerapan nilai-nilai karakter itu sendiri tetap berjalan dengan optimal; b. Pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi. Terus belajar dari berbagai sumber ini dimaksudkan dengan pendidik membuka wawasan dengan membaca literatur mengenai nilai-nilai karakter baik dari buku maupun dari internet. Selain itu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain atau saling tukar informasi maupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan nilai-nilai karakter ataupun permasalahan pada anak saat proses penerapan nilai-nilai karakter itu sendiri diterapkan.

KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter mempunyai makna dan tingkatan yang lebih tinggi dari pendidikan moral, dikarenakan nilai-nilai karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik atau buruk, tetapi bagaimana penerapan kebiasaan mengenai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD dapat disimpulkan bahwa proses penerapan nilai-nilai karakter di PAUD dilakukan melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses penerapan nilai-nilai karakter dimulai dengan memasukkan muatan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program semester, RPPM dan RPPH. Untuk proses pelaksanaan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran serta pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan untuk penilaian dalam proses penerapan nilai-nilai karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam proses penerapan nilai-nilai karakter pada PAUD, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai karakter yaitu adanya muatan nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, kemudian PAUD sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan nilai-nilai karakter sudah memadai.

Untuk faktor penghambat yaitu karakteristik dari masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, pendanaan terkait pelaksanaan nilai-nilai karakter yang masih dibebankan pada pihak sekolah, dan faktor lingkungan dari peserta didik.

Cara yang dilakukan oleh PAUD untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam proses nilai-nilai karak-

ter di PAUD dengan mengadakan komunikasi antara guru-guru beserta orang tua dalam mengatasi permasalahan-permasalahan anak, kemudian mencari pendaan dalam bentuk pengajuan proposal, dan pendidik terus belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka akan informasi-informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol.(2006). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM.
- DarmiyatiZuchdi. (2009). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensial. Yogyakarta: Jakarta:
- Doni A Koesoema . (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Hasbullah.(2006). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Kemenag. (2011).
- Kementrian Pendidikan Nasional.(2010). Desain Induk Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian
- Kurniawati . (2010). Penanaman Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka W. JS Poerwadarminta . (1986).
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka Widayanta. (2012).
- Lexy J Moloeng. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif: Rev Ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- MasnurMuslich. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi aksara
- Muchlas Samani, & Hariyanto. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Model. Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset
- Muhammad Fadillah & Klorida, Lilif Mualifatu. (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar- ruzz media
- Mulyasa. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara
- (2012).Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya. Nurtanti Hana Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta Tim Penyusun Pusat Bahasa. (2005).
- UNY Press . (2011). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik Yogyakarta: UNY Press